

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling erat. Aktifitas ini telah dimulai sejak manusia pertama ada di bumi sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi.¹ Pendidikan juga memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, peningkatan sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif, dan efisien. pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia tertuang dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11 yaitu :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا
يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Terjemahan:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

¹Hamdani ”*Strategi Belajar Mengajar*”. (Bandung: Pustaka Setia) 2011. Katapengantar oleh Dr. H. Abdul Kodir, M. Ag.

Berdasarkan Ayat di atas, Allah memberikan perbedaan untuk orang yang berilmu serta meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Oleh karena itu, manusia memiliki kewajiban untuk selalu belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan.

Pendidikan merupakan keseluruhan proses dimana seorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya yang bernilai positif dalam masyarakat ditempat hidupnya.² salah satu jalur pendidikan yang sangat akrab dilingkungan kita adalah pendidikan formal yang pelaksanaannya telah diatur oleh pemerintah. Pendidikan formal pada intinya adalah kegiatan belajar mengajar. Komponen yang terlibat dalam proses belajar ini meliputi: guru, siswa, kurikulum, dan sarana penunjang pendidikan. Siswa merupakan komponen utama diantara komponen-komponen yang lain, sebab siswa merupakan obyek yang akan dididik dibimbing untuk menjadi manusia-manusia yang berkulitas dan tangguh menghadapi tantangan kehidupan yang semakin maju.

Salah satu mata pelajaran yang diberikan disetiap jenjang pendidikan adalah matematika. Pendidikan matematika yang diberikan di sekolah memberikan sumbangan penting bagi siswa dalam pengembangan kemampuan yang sejalan dengan tujuan pendidikan.³

Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luas, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang pendekatan matematika, menyelesaikan pendekatan dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

²Zurinal Z dan Wahyudi Sayuti, *“Ilmu Pendidikan Pengantar& Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan”*, (jakarta:UIN Press, 2006) h.2

³Fadjar Shadiq, *apa dan mengapa matematika begitu penting?. Diakses dari www.Fadjarp3g.files.wordpress.com*, pada tanggal 16 februari 2020. 21.00 WIB h 8

Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Supaya proses mengajar dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa dengan baik seorang guru harus profesional dalam profesinya, serta memiliki penampilan gaya mengajar yang baik. Terlebih pelajaran matematika dianggap pelajaran yang paling sulit oleh sebagian besar siswa. Terbukti dengan adanya nilai yang kurang memuaskan oleh orangtua murid, sehingga banyak dari mereka mengikuti bimbingan di luar sekolah. Jadi, merupakan sebuah tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam pelajaran matematika memiliki kemampuan gaya mengajar yang dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.

Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki prestasi belajar yang baik. Hasil belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar. Hasil belajar merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi, tinggi rendahnya hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri.

Kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila ada komunikasi timbal-balik antara guru dan siswa. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan, sehingga pesan yang disampaikan dalam bentuk materi dapat diterima siswa. Sikap aktif, kreatif dan inovatif terwujud dengan

menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Sedangkan peran guru adalah fasilitator dan bukan sebagai sumber utama belajar.

Rendahnya hasil belajar matematika dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya kurangnya pemahaman terhadap konsep-konsep yang telah diajarkan karena proses pembelajaran di sekolah pada umumnya berpusat pada guru. Pelaksanaan pembelajaran matematika sebaiknya harus mengacu pada empat pilar pendidikan universal yang disarankan UNESCO, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be* dan *learning to live together*.⁴

Melalui proses *learning to know* siswa akan memiliki pemahaman penalaran akan matematika dari hasil proses yang terkoneksi, serta dari mana asal muasal konsep, dan ide-ide matematika terbentuk melalui proses mengetahui akan matematika, siswa akan memiliki potensi untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari atau bidang studi lainnya. Proses *learning to do* memberi kesempatan pada siswa untuk terampil dalam memahami antara pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru, sehingga dalam benaknya tercipta bahwa ide-ide/konsep matematika terjalin dari suatu hubungan yang erat, dan tak dapat terpisah berdiri sendiri,. Proses *learning to be* matematika bersamaan dengan proses *learning to do*, sehingga siswa akan memahami dan menghargai nilai-nilai dan keindahan akan produk dan proses serta terbentuknya matematika, sedangkan melalui *learning to live together* siswa akan diberi kesempatan untuk belajar secara berkelompok, bekerja sama, bertukar pikiran-sharing dan menghargai.

Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika juga dapat berasal dari beberapa faktor yang mempengaruhi, pembelajaran matematika perlu melibatkan siswa secara aktif, belajar bersama teman sebaya, menemukan solusi sendiri serta mampu

⁴Wina Sanjaya "Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi"ed.1.cet.1.(jakarta: Kencana) 2005.h.97

menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk melibatkan siswa secara aktif, belajar bersama teman sebayanya dan menemukan pemecahannya sendiri serta mampu menghubungkannya dengan kehidupannya dalam pembelajaran matematika yaitu dengan pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL).⁵

Untuk mencapai kemampuan yang diharapkan maka pengajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual mendorong siswa agar dapat menemukan makna dari pembelajaran dengan menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, sehingga pengetahuan yang didapatkan akan tertanam erat dalam memorinya. Sehingga mendorong siswa untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan mereka. Pendekatan kontekstual memandang bahwa belajar bukanlah menghafal akan tetapi belajar adalah proses pengalaman dalam kehidupan nyata.

Kesadaran perlunya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana memanfaatkannya dalam kehidupan nyata. Hal ini karena pemahaman konsep akademik yang mereka peroleh hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan mereka baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pembelajaran yang selama ini mereka terima hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari sekian rentetan topik atau pokok bahasan, tetapi tidak diikuti dengan pemahaman atau pengertian yang mendalam, yang bisa diterapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupannya.⁶

⁵Mansur Muslich “*KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*”. Ed. 1. Cet. 6 (Jakarta: Bumi Aksara) 2009. h. 32

⁶*Ibid*,h. 39-40

Penelitian relevan dalam proposal ini dimaksud untuk digunakan sebagai komparasi terhadap kajian-kajian sebelumnya. Selain itu penelitian relevan ini bertujuan untuk melihat gambaran secukupnya mengenai tema-tema yang ada. Berikut ini adalah beberapa karya ilmiah yang dijadikan sebagai penelitian yang relevan:

1. Penelitian oleh Dwi Kurnia Zaenab dengan judul penelitian "*Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa (Studi Eksperimen di Kelas X SMK Negeri 11 Jakarta)*". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual memiliki tingkat kemampuan mencapai 36,78 sedangkan rata-rata kemampuan koneksi matematika siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional adalah 30,37. Sehingga disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual lebih baik dari pada kemampuan koneksi matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Penelitian oleh Yurna Ariantika dengan judul penelitian "*Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Realia Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung*". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berdasarkan hasil analisis uji perbandingan rata-rata pada tahap akhir menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung}=3,145$ dan $t_{(0,025;55)}=1.960$ pada taraf signifikan $\alpha=5\%$, sehingga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.
3. Penelitian oleh Dismiani BR Karo ,2018., dengan judul penelitian "*Pengaruh Pembelajaran dengan Pendekatan Interkoneksi Matematika Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Islam An-Nur Prima Medan T.A 2017/2018*". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pembelajaran dengan

menggunakan interkoneksi matematika Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar siswa, sehingga siswa dapat memberikan wawasan serta cara pandang siswa menjadi lebih luas dengan tidak memandang Al-Qur'an sebagai pedoman dalam bidang ibadah, namun juga pada bidang pendidikan.

Dari hasil observasi dan wawancara salah satu guru matematika di SMP Negeri 49 Buru menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika dikelas proses belajar-mengajar masih didominasi oleh guru, dimana guru sebagai utama pengetahuan. Hal ini dilakukan oleh guru karena guru mengejar target kurikulum untuk menghabiskan materi pembelajaran atau bahan ajar dalam kurun waktu tertentu. Maka hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami pembelajaran yang disampaikan. Dari kurang pahamannya siswa terhadap pelajaran yang di ajarkan dalam hal ini pelajaran matematika dapat mengurangi rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa tersebut.

Dari fenomena di atas maka penulis tertarik untuk meneliti terkait pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap pembelajaran matematika dengan judul penelitian “Efektivitas Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Himpunan Kelas VII Di SMP Negeri 49 Buru”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Efektivitas Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada materi himpunan kelas VII di SMP Negeri 49 Buru.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan-permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Efektivitas Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada materi himpunan kelas VII di SMP Negeri 49 Buru.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Penerapan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep, meningkatkan prestasi hasil belajar siswa dan mendorong siswa untuk menyenangi matematika sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan dapat berperan aktif dalam mengkonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga dapat melatih dan mengembangkan daya belajar siswa.

2. Bagi Guru

Guru memperoleh pengalaman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran kontekstual. Diharapkan guru dapat mengembangkan pendekatan, pendekatan atau strategi pembelajaran yang bervariasi dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran matematika bagi siswanya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti sebagai calon guru dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif serta implementasinya disekolah/dilapangan, yaitu dengan menerapkan pembelajaran kontekstual.

E. Defenisi operasional

1. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dan dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai jumlah materi dari pelajaran tertentu.

3. Himpunan

Himpunan merupakan kumpulan objek-objek yang dapat didefinisikan dengan jelas, objek yang dimaksud dengan dapat berupa bilangan, manusia, hewan, pantai, buah, benda lain sebagainya.

Materi matematika yang diajarkan di kelas VII mencakup: definisi, notasi himpunan, cara menyatakan himpunan, himpunan semesta, himpunan kosong, himpunan berhingga dan himpunan tak berhingga.